BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membentuk manusia seutuhnya dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu untuk menghadapi berbagai tantangan dan segala perubahan serta permasalahan dengan sikap terbuka tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dan negara, serta telah menjadi salah satu hal pokok yang dibutuhkan oleh generasi muda dalam rangka mempersiapkan diri untuk bersaing dan bertahan terhadap tuntutan hidup yang mulai berkembang di masyarakat modern saat ini.

Dalam rangka membangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan dari pemerintah. Di negara berkembang seperti Indonesia, kualitas sumber daya manusianya masih rendah, padahal hal tersebut menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan suatu bangsa sejalan dengan kualitas pendidikannya. Hal ini dapat tercapai dengan menyelenggarakan sistem pendidikan yang baik dan terstruktur.

Pemerintah negara Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka kemajuan bangsa Indonesia. Salah satunya dengan jalan melaksanakan wajib belajar 9 tahun bagi setiap warga

negara. Wajib belajar 9 tahun pada pendidikan dasar ini diharapkan agar mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa.[1] Hal ini menunjukan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kemuliaan suatu bangsa maupun diri manusia itu sendiri. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣
ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-'Alaq: 1-5)

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Adapun pokok dari proses pendidikan yaitu peserta didik yang belajar. Oleh karena itu, pendidikan yang baik yaitu suatu usaha yang berhasil membawa semua peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

---

[1]Dimitra Liani, *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar dengan Menerapkan Metode Resitasi*, dalam Jurnal Pendidikan UNS, Volume 1. Nomor 1 Tahun 2013

Pembelajaran adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga tercipta suasana yang aktif dimana peserta didik aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan mempertanyakan apa yang belum dipahami tanpa harus malu dan bukan proses pembelajaran pasif yang hanya menerima penjelasan dari guru tentangpengetahuan.[2] Dimana mempunyai tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal kepada peserta didik.

Dimyati dan Mudjiono sebagaimana dikutip S. Sagala, mengatakan bahwa "pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desaign instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif".[3] Sedangkan menurut Knirk dan Gustafson, "pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi".[4] Pembelajaran yaitu kegiatan guru yang berinteraksi dengan peserta didik secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi di dalam suatu lingkungan belajar guna membuat peserta didik dapat belajar secara aktif.

Hasil belajar peserta didik tidak semata-mata hanya ditentukan oleh usaha peserta didik itu sendiri melalaui kegiatan pembelajaran yang intens dan aktif, melainkan juga ditentukan oleh kemampuan gurunya dalam menyampaikan pembelajaran. Artinya, upaya peserta didik untuk memahami materi pembelajaran

---

[2]Pramesti Chintya Dewi dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep Dan Metode Pembelajaran Resitasi Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa SMP Negeri 9 Purworejo Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014*,dalam Jurnal Radiasi, Volume 6, nomor 1, 2015, h. 49.

[3] S. Sagala, *Konsep dan MaknaPembelajaran. (*Bandung: Alfabeta. 2007), h. 62.

[4]*Ibid*., h. 64.

harus diimbangi dengan kemampuan memadai yang dimiliki oleh guru dalam hal menyampaikan materi pembelajaran tersebut. Semakin bagus penyampaian yang dilakukan seorang guru, akan semakin besar tingkat pencapaian pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan, begitu pula sebaliknya.

Adapun salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah pengunaan metode pembalajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adanya guru yang masih menerapkan metode pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti materi pembelajaran. Keadaan demikian, dikarenakan guru belum mampu menerapkan pendekatan / strategi / metode / teknik / taktik pembelajaran yang relevan. Adapun macam-macam metode pembelajaran yaitu antara lain: Metode ceramah, Metode tanya jawab (*respons*), Metode diskusi, Metode demonstrasi, Metode sosiodrama (*role-playing*), Metode karya wisata (*field trip*), Metode kerja kelompok, Metode latihan (*drill*), Metode pemberian tugas (resitasi), dan Metode eksperimen.

Oleh karena, metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, karena metode pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan guru dalam pembelajaran, sehingga dalam hal ini perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang relevan adalah metode resitasi. Sagala menyebutkan bahwa metode resitasi adalah cara penyajian materi di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam materi dan dapat pula mengecek materi yang telah dipahami

peserta didik. Tugas tersebut dapat merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.[5] Sedang pendapat lain menyatakan bahwa metode resitasi diartikan sebagai suatu cara interaksi pembelajaran yang ditandai adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara individu atau berkelompok.[6] Metode resitasi yaitu metode pembelajaran di mana guru memberikan tugas kepada peseta didik baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk merangsang peserta didik agar aktif belajar. Tugas tersebut dilaksanakan dan dikerjakan sesuai dengan jenis tugasnya. Setelah itu dilakukan pertanggungjawaban terhadap tugas yang telah dikerjakan peserta didik. Terdapat tiga tahapan dalam penggunaan metode resitasi" yaitu: Tahap Pemberian Tugas, Tahap Pelaksanaan Tugas, dan Tahap Pertanggungjawaban Tugas.[7]

Metode resitasi memiliki keunggulan dan kelemahannya. Adapun keunggulan metode resitasi yaitu sebagai berikut: 1) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik, 2) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari, 3) Tugas dapat membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi, 4) Metode ini dapat membuat peserta didik bergairah dalam belajar, dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan. Sedangkan

---

[5] S. Sagala, *Konsep dan MaknaPembelajaran...*, h. 219.
[6] Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Maulana, 2001), h. 130.
[7] Nana Sudjana, *Penelitian dan penelitian Pendidikan...* h. 81.

kelemahan metode resitasi yaitu sebagai berikut: 1) Seringkali peserta didik melakukan penipuan, di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar, 2) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan, 3) Tugas yang monoton dapat membosankan peserta didik, 4) Tugas kelompok akan sering dikerjakan peserta didik yang rajin dan pintar sedangkan yang lain hanya menumpang nama saja, 5) Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan individual peserta didik.[8]

Riyadi mengatakan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran matematika sangatlah rendah, hal tersebut disebabkan oleh berbagai hal yang menghambat mereka dalam proses pembelajaran antara lain adalah kemampuan mereka yang kurang, terutama kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika. Masalah tersebut berkaitan dengan kemampuan mereka membaca soal dan menafsirkan soal tersebut, serta langkah-langkah mengerjakannya. Selain hal itu kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik. Peserta didik cenderung cepat menyerah atau melihat jawaban teman apabila Peserta didik tidak segera menemukan jawabannya dan kurang tersedianya alat peraga dalam pembelajaran matematika[9].

Berdasarkan pengamatan dan pernyataan dari salah satu guru yang mengajar di kelas VII MTs Darissulaimaniyyah pada hari rabu (31/05/2017) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika

---

[8]S. Sagala, *Konsep dan MaknaPembelajaran...*, h. 219.

[9]Riyadi dkk, *Profil Pemecahan Masalah Siswa Tuna Grahita Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Formal di Variasi Pendekatan Fungsional,* dalam Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Volume 2, nomor 7, 2014, h. 743

belum maksimal dikarenakan sulitnya pemahaman dan penalaran peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut guru mata pelajaran matematika bahwa MTs Darissulaimaniyyah merupakan madrasah yang berbasis salafiyah dimana jam pelajaran matematika dalam satu minggu hanya dua kali pertemuan yaitu empat jam pelajaran. Dengan minimnya jam pelajaran tersebut, guru dituntut untuk bisa menanamkan konsep dan menyelesaikan materi berdasarkan kurikulum yang ada. Dari permasalahan tersebut akibatnya peserta didik kurangnya dalam latihan soal-soal karena guru menekankan pada pemahaman konsep, sehingga peserta didik menjadi pasif dan kurang percaya diri.

Selama ini hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di MTs Darissulaimaniyyah tidak mengalami peningkatan, adapun faktor-faktor yang diduga menjadi penyebabnya antara lain :

1. Pembelajaran yang selama ini dilakukan cenderung ekspositoris, belum divariasikan dengan metode lain.
2. Pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan peserta didik dan peserta didik hanya mencatat pelajaran yanf diberikan guru.
3. Perhatian pembelajaran peserta didik terhadap mata pelajaran matematika belum terfokuskan disebabkan kondisi pembelajaran yang monoton dan searah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap

Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Luar Sisi Datar Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek?
2. Berapa besar Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek.
2. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah.[10] Asumsi dan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 :Tidak ada Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan.
2. H_a : Ada Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diarahkan untuk memberikan sumbangsih yang nyata terhadap penerepan metode resitasi pembelajaran matematika, khususnya pada Peserta Didik Kelas VII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi peningkatan kemampuan berpikir matematika bagi peserta didik.

[10] Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 35

Juga dapat bahan masukan demi kemajuan dalam semua mata pelajaran di sekolah tersebut khususnya untuk mata pelajaran matematika.

b. Guru

Dengan mengetahui bagaimana proses berpikir masing-masing peserta didik, diharapkan guru mata pelajaran khususnya matematika dapat menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang sesuai. Sehingga akhirnya semua materi dapat tersampaikan dengan baik.

c. Peneliti

Dapat memberikan pengalaman bagi peneliti yang nantinya dapat dipergunakan di masa depan ketika peneliti menghadapi peserta didiknya.

d. Peserta didik

Dengan menggunakan metode resitasi dapat memecahkan persoalan yang dialami peserta didik Kelas VII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek terhadap matematika dan hasil belajar matematika meningkat.

e. Peneliti lain

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Juga sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian lainnya.

F. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul: "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek". Adapun rincian dari variabel-variabel tersebut sebagai berikut :
   a. Variabel bebas (X): Metode Resitasi
   b. Variabel terikat (Y): Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek.
2. Pembatasan Masalah

   Karena terlalu luasnya masalah yang teridentifikasi dan untuk memberi arah yang jelas dalam proses penelitian, maka dalam hal ini perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah:
   a. Pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar matematika
   b. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami konsep judul skripsi ini. Penegasan istilah yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. *Secara Konseptual*

a. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah cara penyampaian materi secara berulang-ulang kemudian guru memberikan tugas secara berulang-ulang pula.[11] Resitasi adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian bahan, di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar di luar jam pelajaran.[12] Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah atau di mana saja asal tugas tersebtu dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.[13] Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan–perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

---

[11] Mulyani Sumantri, dkk, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), H. 45

[12] I.B. Komang, dkk. *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Mendoyo*, dalam e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, Volume 3 Tahun 2013. h. 5

[13] H. Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Asal*, (Jakarta : Dekia Pers 2004), H. 77.

c. Matematika

Matematika di artikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.[14]

2. *Secara Operasional*

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan tentang metode resitasi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Di mana menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika belum maksimal dikarenakan sulitnya pemahaman dan penalaran peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.. Di sini metode resitasi memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran dengan pengulangan dan pemberian tugas pada peserta didik.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam membaca proposal ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam proposal skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal

   Terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

[14] Anton M.Moeliono,Et,All, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 709.

2. Bagian utama

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis masalah, kegunaan penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini berisi tentang hakikat matematika, proses berpikir, komunikasi dalam matematika, kalimat matematika, soal cerita, materi sistem persamaan linear dua variabel.

Bab III : Pada bab ini terdiri dari, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV : bab ini berisi paparan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yang berisi deskripsi karakterisktik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Sedangkan pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis uji hipotesis.

Bab V : bab ini merupakan penutup yang berisi tiga hal pokok yakni kesimpulan, implikasi, dan saran.